

**PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0 - 6
BULAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DI DESA MANYANG CUT
KECAMATAN MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA**

Lensoni¹, Putri Raisah^{2*}, Farah Diffa³

¹⁻³Universitas Abulyatama

Email Korespondensi: putriraisah_fkm@abulyatama.ac.id

Disubmit: 06 Juni 2023

Diterima: 12 Juni 2023

Diterbitkan: 16 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i5.10351>

ABSTRACT

In Indonesia from research data Basic Health conducted in 2018 showed that the rate of exclusive breastfeeding only reached 37%. The purpose of this research is to increase mother's knowledge regarding exclusive breastfeeding by conducting counseling. This study used a pre-experimental design with the type of one group pretest posttest design. The population in this study were mothers who attended the posyandu with a total of 38 people. The instrument used is a questionnaire. The results showed that there was a relationship between the level of knowledge of mother and the counseling given, namely $p < 0.05$. From these results it can be concluded that there were positive results from the counseling process carried out. With increased maternal knowledge, it is hoped that the nation's generation will become healthy and intelligent and can reduce child and maternal mortality rates in Indonesia, especially the Aceh region.

Keywords: *Mother's Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Socialization*

ABSTRAK

Di Indonesia dari data Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 37%. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait ASI Eksklusif dengan melakukan penyuluhan. Penelitian ini menggunakan desain *pre experimental jenis one group pretestposttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang hadir di posyandu dengan jumlah 38 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penyuluhan yang diberikan yakni $p < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil positif dari proses penyuluhan yang dilakukan. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu maka diharapkan generasi bangsa akan menjadi sehat dan cerdas serta dapat mengurangi angka kematian anak maupun ibu di Indonesia khususnya wilayah Aceh.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, ASI Eksklusif, Penyuluhan

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI secara murni sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, kecuali sirup obat untuk terapi dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur, biskuit, atau nasi tim (Santoso & Akbar, 2018). Rekomendasi dari *United Nation Childrens Funds* dan *World Health organization* menyatakan bahwa sebaiknya anak hanya disusui ASI selama paling sedikit enam bulan dan makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur enam bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO dan UNICEF pada tahun 2018, secara global menunjukkan tingkat pemberian ASI eksklusif cukup rendah yaitu hanya 41persen. Di Indonesia dari data Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 37 persen (Astutik, 2020).

Pemberian ASI yang optimal dapat mengurangi mortalitas dan morbiditas serta memiliki dampak jangka Panjang pada kecerdasan dan kinerja seseorang pada saat dewasa (Horta et al., 2018). Balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami stunting dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif (SJMJ et al., 2020).

Pemberian ASI terbukti dapat mencegah 823.000 kematian pertahun kematian pada anak dibawah usia 5 tahun dan 20.000 kematian pada Wanita karena kanker payudara. Pengetahuan mengenai ASI eksklusif juga berpengaruh terhadap pemberian

MP-ASI pada bayi. Hasil penelitian di 19 negara berkembang menunjukkan bahwa faktor Sosial Budaya seperti keyakinan ibu dan orang lain secara yang signifikan menjadi hambatan kuat dalam pemberian ASI Eksklusif (Aprillia et al., 2020).

Hasil Riskesdas tahun 2018 melaporkan cakupan pelaksanaan IMD di Indonesia sebesar 58,2%. Kebijakan yang seharusnya diterapkan pemerintah di semua RS dan fasilitas kesehatan ialah program Inisiatif Ramah Bayi (Baby Friendly Initiative) dalam mendukung keberhasilan IMD dan pemberian ASI eksklusif (Mufdlilah, 2019).

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Aceh tahun 2021, terlihat bahwa Kabupaten Pidie Jaya menduduki peringkat kedua yang capaian ASI Eksklusif nya rendah yaitu hanya 33%. Faktor yang menyebabkan rendahnya capaian ASI Eksklusif diantaranya adalah masih rendahnya pengetahuan orang tua dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai dengan usia 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. (Aceh, 2021).

Faktor pengetahuan dan informasi yang didapat akan mempengaruhi niat seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Faktor yang berpengaruh terhadap niat ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu usia kehamilan, norma sosial, pekerjaan ibu, dan pengalaman menyusui ibu (Jatmika, 2015). Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI yang terbaik untuk bayinya merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang ASI yang baik akan menunjukkan

kepercayaan diri menyusui yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah (Ratnasari, 2019).

Usaha untuk meningkatkan kualitas manusia harus dimulai sejak dini yaitu dimulai sejak kelahiran. Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam usaha peningkatan kualitas manusia adalah dengan pemberian ASI. Pemberian ASI ini akan membantu pemerintah menciptakan generasi penerus di masa depan. Peningkatan penggunaan ASI dianggap telah cukup memadai, hal ini terbukti dengan telah dicanangkannya gerakan nasional pengangkatan penggunaan Air Susu Ibu (Dewi et al., 2017). Untuk itu, kami akan melakukan salah satu cara untuk menambah pengetahuan ibu terkait ASI Eksklusif dengan melakukan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu di Desa Manyang Cut Kabupaten Pidie Jaya dan mencegah meningkatnya angka kematian ibu dan anak.

KAJIAN PUSTAKA

ASI eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud murni adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun, seperti susu formula, jeruk, madu, air, teh, air putih dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur susu, biscuit, bubur atau nasi tim. Setelah bayi berusia 6 bulan, barulah bayi diberikan makanan pendamping ASI dengan ASI tetap diberikan sampai usia bayi 2 tahun atau lebih (Wiji, 2013)

Makanan pertama dan utama bayi adalah Air Susu Ibu (ASI). ASI cocok sekali untuk memenuhi kebutuhan bayi dalam segala hal, karbohidrat dalam ASI berupa laktosa, lemaknya banyak

mengandung polyunsaturated fatty acid (asam lemak tak jenuh ganda), protein utamanya lactalbumin yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan mineralnya banyak rasiokalsium-fosfat sebesar 2: 1 yang merupakan kondisi ideal bagi penyerapan kalsium. Selain itu, ASI juga mengandung zat anti infeksi (Sulistiyowati & Yuniritha, 2015).

Pemberian ASI eksklusif atau menyusui eksklusif adalah hanya menyusui bayi dan tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan yang dilakukan sampai bayi berumur 6 bulan (Puspita & Pratiwi, 2017)

Frekuensi menyusui juga merupakan hal yang berpengaruh pada peningkatan berat badan bayi, semakin tinggi frekuensi menyusui maka bayi mendapat gizi yang lebih optimal sehingga berat badannya meningkat. Memberikan ASI secara on-demand atau menyusui kapanpun bayi meminta adalah cara terbaik karena dapat mencegah masalah pada proses menyusui dan bayi tetap kenyang (Sari et al., 2017)

Keuntungan ASI yang ditemukan dari banyak studi umumnya dibagi 4 kelompok, yaitu: 1) keuntungan bagi bayi untuk memperoleh zat gizi dan kekebalan tubuh yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan, 2) keuntungan bagi ibu untuk pemulihan uterus, pendarahan, dan efek kontraseptif, 3) keuntungan bagi masyarakat karena mengurangi perawatan kesehatan, dan keuntungan ekonomis bagi keluarga, 4) keuntungan bagi lingkungan karena mengurangi sampah dari susu buatan (Karo, 2021)

Pemberian ASI (air susu ibu) secara eksklusif adalah pemberian hanya ASI tanpa memberikan cairan atau makanan padat lainnya kecuali vitamin, mineral atau obat dalam

bentuk tetes atau sirup sampai usia 4-6 bulan. Berbagai penelitian telah mengkaji manfaat pemberian ASI eksklusif dalam hal menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu (Sulistyowati & Yuniritha, 2015).

Tujuan dari penyuluhan ASI Eksklusif ini pun untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang ada di Desa Manyang Cut Kabupaten Pidie Jaya agar lebih mengerti dan paham pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi. Seringkali para ibu mengabaikan hal-hal kecil, padahal ASI Eksklusif itu sendiri sangat banyak manfaat yang didapatkan. Untuk itu kami ingin melihat apakah dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pra experimental jenis one group pretestposttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang hadir di posyandu dengan jumlah 38 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Penelitian ini

dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2023 di Desa Manyang Cut Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang pengaruh pemberian edukasi pentingnya ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu di Desa Manyang Cut Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

Kuesioner ini terdiri dari 15 soal dengan Jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 2 kategori yaitu Rendah (0-7), dan Tinggi (8-15). Data yang diperoleh akan di analisa menggunakan *paired simple t-test*. Untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah penyuluhan pentingnya ASI eksklusif) peneliti menggunakan program analisis statistic dengan tingkat kepercayaan $95\% < 0,05$. Apabila diperoleh hasil $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada ibu dengan kata lain dapat di simpulkan. $H_0 =$ ditolak jika $p > 0,05$, dan $H_1 =$ diterima jika $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji univariat

Tabel 1. Demografi responden yang ada di Desa Manyang Cut

Jenis kelamin	N	%
Perempuan	38	100,00
Laki - laki	0	0
Total	38	100,00
Pendidikan akhir	N	%
Tinggi	14	36,8
Menengah	18	47,4

Dasar	6	15,8
Total	38	100,00
Pekerjaan ibu	N	%
Ibu Rumah Tangga	22	57,9
Petani	6	15,8
Buruh	2	5,3
Wiraswasta	5	13,2
PNS	3	7,9
Total	38	100,00

Berdasarkan tabel 1. di ketahui bahwa jenis kelamin perempuan adalah 38 responden dengan persentase 100%. Pada variable Pendidikan akhir terdapat 14 responden dengan tingkat tinggi (36,8%), dan tingkat menengah terdapat 18 responden (47,4%), dan tingkat dasar terdapat 6 responden

(15,8%). Pada variable pekerjaan ibu terlihat bahwa kategori ibu rumah tangga terdiri dari 22 responden (57,9%), petani sebanyak 6 responden (15,8%), buruh sebanyak 2 responden (5,3%), wiraswasta sebanyak 5 responden (13,2%) dan PNS sebanyak 3 responden (7,9%).

Hasil uji bivariat

Tabel 2. Menunjukkan hasil *Pre-test*

NO.	PRETEST	F	%
1.	Tinggi	6	15,8
2.	Rendah	32	84,2
	Total	38	100,00

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dikategorikan tinggi sebanyak 6

responden atau 15,8%, dan untuk kategori rendah sebanyak 32 responden atau 84,2%.

Tabel 3. Menunjukkan hasil *Post-test*

No	POSTTEST	F	%
1.	Tinggi	38	100,00
2.	Rendah	0	0
	Total	38	100,00

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dikategorikan tinggi sebanyak 38 responden atau 100%. Diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan pada responden sesudah diberikan penyuluhan

dimana hasil pengukuran menunjukkan semua responden memperoleh nilai dengan kategori tinggi, hasil ini menunjukkan hasil positif dari proses penyuluhan yang dilakukan. Efektifitas pelaksanaan program penyuluhan ini secara lebih jelas ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel.4. Perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*

No	Variabel	Mean	SD	Sig
1	<i>Pretest</i>	1,84	0,37	0,00
2	<i>Posttest</i>	1,00	0,00	

Berdasarkan data pada tabel 4, diketahui bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan penyuluhan yang diberikan yakni $p < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil positif dari proses penyuluhan yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program penyuluhan dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif. Dengan meningkatnya pengetahuan ini,

dengan penelitian Nurleli dkk (2018) menyatakan bahwa nilai contingency correction t-count = 32.302 dengan p-value = 0.000, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif (Nurleli et al., 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subur Nofia, dkk (2017) dengan judul faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Surakarta (Tyas Tribuaneswari et al., 2017). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif

maka diharapkan dapat menurunkan tingkat resiko bayi yang sering sakit dan tumbuh kembang lambat.

Bayi yang diberi susu formula biasanya memiliki berat badan yang lebih berat dibandingkan bayi yang diberi ASI, akan tetapi belum tentu bayi tersebut lebih sehat. Secara umum, bayi diberikan ASI eksklusif dalam kurun waktu enam bulan pertama kehidupan dan pemberian ASI lanjutan (disertai makanan pendamping) sebaiknya selama dua tahun pertama kehidupan (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa hambatan utama tercapainya ASI eksklusif karena kurangnya pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif pada para ibu. Penelitian ini sejalan Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air index dengan Pvalue = 0,009 dan $r = 0,331$ (Yetiani, 2020). Penelitian lainnya seperti Alex K, dkk. (2007) juga menemukan terjadinya perbedaan respon pemberian ASI eksklusif pada kelompok ibu yang diberi konseling dengan yang tidak diberi konseling (Anam et al., 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah sumber informasi, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari promosi kesehatan, media cetak, serta media elektronik. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan demikian semakin sering melakukan kegiatan promosi Kesehatan guna mengedukasi

masyarakat terutama mengenai ASI Eksklusif pada ibu akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang ibu miliki maka semakin besar pula bibit generasi sehat dan cerdas yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat jelas bahwa metode penyuluhan ini efektif untuk dilakukan guna meningkatkan pengetahuan ibu dengan $p < 0,05$. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu maka diharapkan generasi bangsa akan menjadi sehat dan cerdas serta dapat mengurangi angka kematian anak maupun ibu di Indonesia serta dapat meningkatnya angka capaian ASI Eksklusif khususnya Pidie Jaya.

Kami berharap peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan kembali cara ini yang mana bukan hanya di Desa Manyang Cut, tetapi juga seluruh desa yang ada di Kabupaten Pidie Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. (2021). Profil Kesehatan Aceh 2020.[Internet]. *Tersedia Dalam:* < [Http://Dinkes.acehprov. Go. Id](http://dinkes.acehprov.go.id)>[Diakses 19 November 2021].
- Anam, K., Setiandari, E., & Handayani, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Tahun 2018. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 675-686.
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 865-872.
- Astutik, R. Y. (2020). *Menyusui Pada Masa Pandemi Covid-19*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewi, R. S., Muhyi, R., & Rosida, L. (2017). Kajian Pelaksanaan Program Pemberian Asi Eksklusif Dan Peran Lintas Sektor Terkait. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 67-77.
- Horta, B. L., De Sousa, B. A., & De Mola, C. L. (2018). Breastfeeding And Neurodevelopmental Outcomes. *Current Opinion In Clinical Nutrition And Metabolic Care*, 21(3), 174-178.
- Jatmika, S. E. D. (2015). Norma Masyarakat Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 6(1).
- Karo, M. B. (2021). *Perilaku Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif*. Penerbit Nem.
- Kementrian Kesehatan Ri. (2020). *Buku KIA Revisi 2020 Lengkap* (P. 16).
- Mufdlilah, M. (2019). *Kebijakan Pemberian Asi Eksklusif: Kendala Dan Komunikasi*. Nuha Medika.
- Nurleli, N., Purba, J. M., & Sembiring, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/Bb Medan*, 3(1), 1-9.
- Puspita, A. R., & Pratiwi, R. (2017). Metode Dan Pola Waktu Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Growth Faltering Pada Bayi Usia 2-6 Bulan.

- Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 6(2), 120-130.
- Ratnasari, R. D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Desa Sentolo Kulon Progo Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Santoso, E. B., & Akbar, H. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. *Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Alam Dan Kesehatan*, 2(2), 36-40.
- Sari, D. K., Tamtomo, D. G., & Anantayu, S. (2017). Hubungan Teknik, Frekuensi, Durasi Menyusui Dan Asupan Energi Dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan Di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. *Amerta Nutrition*.
- Sjmj, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 448-455.
- Sulistyowati, Y., & Yuniritha, E. (2015). *Metabolisme Zat Gizi*. Yogyakarta. *Trans Medika*.
- Tyas Tribuaneswari, N., Purwanti, S. K. M., & Windi Wulandari, S. K. M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiji, R. N. (2013). *Asi Dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: *Nuha Medika*, 75-76.
- Yetiani, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 378-387.